



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1233-1242

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Studi Tentang Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pembaruan

Febrina Asmiralda¹, Haidar Putra Daulay², Sholihah Titin Sumanti³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: febrin587@gmail.com, haidarputradaulay@uinsu.ac.id, solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh studi tentang sejarah kebudayaan Islam pada masa pembaruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari sumber-sumber primer seperti literatur klasik Arab dan sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan sumber pustaka lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem Perkembangan Islam pada Masa Modern adalah masa yang di mulai pada tahun 1800 M dimana umat Islam sadar terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang. Tokoh-tokoh yang memelopori gerakan pembaruan Islam, antara lain; Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, dan Sultan Mahmud II. Saat Islam mengalami kemunduran, bangsa Eropa justru mengalami kemajuan luar biasa dalam lapangan kebudayaan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sementara kondisi dunia Islam berada di bawah pengaruh kolonialisme dan imperialisme Eropa.

Kata Kunci: *Sejarah Kebudayaan Islam, Masa Pembaruan*

Abstract

This research aims to explore further the study of the history of Islamic culture during the reform period. This research uses a qualitative method with a descriptive historical approach. Data was collected through library studies from primary sources such as classical Arabic literature and relevant sources such as books, scientific journals, articles, official documents and other library sources. The results of this research state that the Islamic Development system in the Modern Period is a period that began in 1800 AD when Muslims were aware of their weaknesses and there was an urge to make progress in various fields. Figures who pioneered the Islamic reform movement include; Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasha, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, and Sultan Mahmud II. When Islam experienced decline, European nations experienced extraordinary progress in the fields of culture, economy, science and technology. Meanwhile, the condition of the Islamic world was under the influence of European colonialism and imperialism.

Keywords: *History of Islamic Culture, Period of Reform*

PENDAHULUAN

Pembaruan dalam Islam yang timbul pada periode sejarah Islam mempunyai tujuan, yakni membawa umat Islam pada kemajuan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun kebudayaan. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi umat Islam. Raja-raja dan para pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Dengan demikian, keadaan menjadi berbalik seratus delapan puluh derajat. Kalau di periode klasik, orang Barat yang kagum melihat kebudayaan dan peradaban umat Islam, tetapi di periode modern umat Islam yang heran melihat kebudayaan dan kemajuan Barat. Karena umat Islam heran melihat alat-alat ilmiah seperti teleskop, mikroskop, alat-alat untuk percobaan kimiawi, dan dua set alat percetakan dengan huruf Latin, Arab dan Yunani yang dibawa serta oleh Napoleon. (Nasution, 2017:45)

Jadi, pada masa pembaruan ini timbullah pemikiran-pemikiran, ide-ide mengapa umat Islam lemah, mundur, dan bagaimana mengatasinya, dan perlu adanya pembaharuan dalam Islam. Dapat

dilihat sejarah naik turunnya peradaban Islam mulai dibentuk pada masa Nabi, mengalami pertumbuhan di masa Daulah Umayyah Suria, dan masa puncak di masa Dinasti Abbasiyah Baghdad dan Dinasti Umayyah Spanyol, serta memasuki masa kemundurannya pada periode pertengahan, hal itu menimbulkan kesadaran bagi umat Islam untuk kembali bangkit di periode modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (literature Reviuw) dengan pendekatan analisis isi Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. (Mahmud, 2011). Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak selalu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi Perkembangan Islam pada Masa Modern (1800 M – Sekarang)

Pada masa pembaharuan, perkembangan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat di berbagai negara, seperti Turki, India, dan Mesir. Sultan Muhammad II (1785-1839 M) dari kesultanan Turki Usmani, melakukan berbagai usaha agar umat Islam di negaranya dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha-usaha tersebut seperti:

1. Melakukan modernisasi di bidang pendidikan dan pengajaran dengan memasukan kurikulum pengetahuan umum kepada lembaga-lembaga Islam (madrasah).
2. Mendirikan lembaga pendidikan “Mektebi Ma’arif” untuk mencetak tenaga-tenaga asli di bidang administrasi, juga membangun lembaga “Mektebi Ulumi Edebiyet” untuk menyediakan tenaga-tenaga ahli di bidang penerjemah.
3. Mendirikan perguruan-perguruan tinggi di bidang kedokteran, militer, dan teknologi. (Sumanti, 2024:265)

Setelah kesultanan Turki dihapuskan pada tanggal 1 November 1923 M, dan Turk diproklamirkan sebagai negara berbentuk republik dengan presiden pertamanya Mustafa Kemal At-Turk, pendiri Turki modern (1881-1938 M), maka kemajuan Turki di bidang pengetahuan dan teknologi terus mengembang. Di India ketika dijajah Inggris, telah bermunculan para cendekiawan muslim berpikiran modern, yang melakukan usaha-usaha agar umat Islam mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat melepaskan diri dari belenggu penjajah. Para cendekiawan dimaksud seperti Syah Waliyullah (1730-1762 M), Muhammad Iqbal (1873-1938M), Sayid Ahmad Khan (1817-1898M), Sayid Amir Ali (1849-1928 M), Muhammad Ali Jannah (1876-1948M), dan Abdul Kalam Azad (1888-1956 M). Diantara cendekiawan tersebut yang besar jasanya terhadap umat Islam di India adalah Sayid Ahmad Khan.

Setelah India dan Pakistan merdeka dari Inggris pada tahun 1947M, Umat Islam terbagi dua, ada yang masuk ke Republik Islam Pakistan dan juga ada yang tetap di India sekitar 40 juta jiwa. Umat Islam di dua negara tersebut terus berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar kualitas hidup mereka meningkat ke arah yang lebih maju. Pada masa pembaharuan, terutama setelah ekspansi Napoleon ke Mesir (1798M) umat Islam Mesir, khususnya para penguasa dan kaum cendekiawannya menyadari akan keterbelakangan mereka dalam urusan dunia jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa Eropa. Oleh karena itu, mereka melakukan berbagai usaha agar menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dimiliki oleh bangsa-bangsa Eropa.

Muhammad Ali, penguasa Mesir tahun 1805-1849 M, mengirim para mahasiswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi ke Prancis. Setelah kembali ke Mesir, mereka mengajar di berbagai perguruan tinggi, terutama di Universitas Al-Azhar. Karena yang belajar di Universitas Al-Azhar ini bukan para mahasiswa Islam dari Mesir, tetapi mahasiswa dari berbagai Negara dan wilayah Islam. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan Universitas Al-Azhar, ini pun dengan cepat menyebar ke seluruh dunia Islam. Selain Universitas Al-Azhar telah didirikan universitas-universitas lain yang di dalamnya terdapat berbagai Fakultas seperti: kedokteran, farmasi, teknik, pertanian, perdagangan, hukum, dan sastra. Universitas yang dimaksud adalah Universitas Iskandariyah di kota Iskandariyah, Universitas Ainusyams (1950 M), dan Universitas Amerika yang bernama “The American University in Cairo (AUC), yang didirikan bagi orang Mesir dengan tenaga pengajar dari Amerika. (Daulay, 2024:25)

Kebudayaan umat Islam pada masa pembaharuan berkembang ke arah yang lebih maju. Hal ini dapat dipelajari dari berbagai negara Islam atau negara yang berpenduduk mayoritas umat Islam. Seperti Saudi Arabia, Mesir, Irak, Iran, Kuwait, Pakistan, Malaysia, Brunei, dan Indonesia.

Peradaban Islam dan Masa Pembaruan

Secara harfiah peradaban Islam itu terjemahan dari bahasa Arab al-khadlarah al-Islamiyah, atau al-madaniyah al-Islamiyah atau al-tsaqofah al-Islamiyah, yang sering juga diterjemahkan dengan kebudayaan Islam. Dalam bahasa Inggris ini disebut culture, adapula yang menyebutnya civilization. Di Indonesia, Arab dan Barat masih banyak yang mensinonimkan antara peradaban dengan kebudayaan. (Nasution, 2013:61). Jadi dapat disimpulkan bahwa, peradaban Islam adalah gambaran produk aktivitas kehidupan umat Islam pada masa lampau yang benar-benar terjadi dalam aspek politik, ekonomi, dan teknologi yang bersumberkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peradaban Islam merupakan identitas umat Islam sejak masa lampau.

a) Hubungan Antara Zaman Modern dengan Maju Mundurnya Peradaban Islam

Periode modern adalah periode dimana Bangsa Barat mengalami kebangkitan. Kebangkitan Bangsa Barat bermula pada khazanah ilmu pengetahuan dan metode berpikir yang dikembangkan umat Islam, yakni rasional. Di antara jalur masuknya ilmu pengetahuan Islam ke Eropa yang terpenting adalah Spanyol. Sejak abad ke-12 M ketika Spanyol Islam mengalami kejayaan, orang-orang Eropa mulai belajar ke sana dan menerjemahkan karya-karya ilmiah sarjana Islam. Ketika Islam mulai memasuki masa kemunduran di daerah Semenanjung Arab, bangsa-bangsa Eropa justru mulai "bangun dari tidur" yang kemudian dikenal dengan era *Renaissance*. Kebangkitan tersebut bukan saja dalam bidang politik, namun juga keberhasilan bangsa Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dan bagian dunia lainnya, tetapi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang ilmu pengetahuan dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan negara-negara baru Eropa. Kemajuan-kemajuan bangsa Eropa tidak dapat dipisahkan dari peran umat Islam saat menguasai Spanyol. (Zubaidah, 2016:89). Keadaan perkembangan Islam secara keseluruhan baru mengalami kemajuan kembali walaupun tidak sebanding dengan masa sebelumnya (klasik) setelah berkembangnya tiga kerajaan besar yaitu kerajaan Ustmani di Turki, kerajaan Mughal di India dan kerajaan Safawi di Persia. Diantara ketiga kerajaan tersebut yang terbesar dan paling lama bertahan adalah kerajaan Ustmani.

Kerajaan Ustmani

Kerajaan Utsmani didirikan oleh bangsa Turki dari kabilah Oghuz yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara negeri Cina yang bernama Ustmani atau Ustmani Idan memproklamirkan diri sebagai Padisyah al Usman atau raja besar keluarga Usman tahun 1300 M (699 H). Kerajaan yang didirikan oleh Usmani ini selanjutnya memperluas wilayahnya ke bagian Benua Eropa. Ia menyerang daerah perbatasan Bizantium dan menaklukkan kota Broessa tahun 1317 M sehingga tahun 1326 M dijadikan sebagai Ibukota Negara. Pada masa pemerintahan Orkhan, kerajaan Ustmani menaklukkan Azmir tahun 1327 M, Thawasyannly tahun 1330 M, uskandar tahun 1338 M, Ankara 1354 M dan Gallipoli tahun 1356 M. Daerah-daerah tersebut adalah bagian benua Eropa yang pertama kali diduduki kerajaan Ustmani. (Daulay, 2024:26). Kerajaan Ustmani untuk masa beberapa abad masih dipandang sebagai Negara yang kuat terutama dalam bidang militer. Kemajuan-kemajuan Kerajaan Ustmani yaitu dalam bidang pemerintahan dan kemiliteran, bidang ilmu pengetahuan dan budaya misalnya kebudayaan Persia, Bizantium dan Arab, pembangunan Masjid-Masjid Agung, sekolah-sekolah, rumah sakit, gedung, jembatan, saluran air villa dan pemandian umum dan di bidang keagamaan. misalnya seperti fatwa ulama yang menjadi hukum yang berlaku. Kerajaan Ustmani sepeninggal Sultan Al Qanuni, mengalami kemunduran yang disebabkan oleh berbagai problema sebagai berikut:

1. Penduduknya sangat heterogen
2. Tidak dapat menguasai wilayah yang luas
3. Kepemimpinannya lemah
4. Terjadinya dekadensi moral
5. Krisis ekonomi dan
6. Ilmu dan teknologi stagnan.

Kerajaan Safawi (Persia)

Kerajaan Syafawi, mulanya adalah sebuah gerakan tarekat yang berdiri di Ardabil (Azerbaijan). Tarekatnya bernama tarekat Safawiyah, nama ini diambil dari nama pendirinya yang bernama Safi-Al Din dan nama Syafawi dilestarikan setelah gerakannya berhasil mendirikan kerajaan. Jalan hidup yang ditempuh Al Din adalah jalan sufi dan mengembangkan tasawuf Safawiyah menjadi gerakan keagamaan yang sangat berpengaruh di Persia, Syiria dan Anatolia. Yang semula bertujuan memerangi orang-orang yang ingkar dan memerangi orang-orang yang ahli bid'ah. Lama kelamaan pengikut tarekat Syafawiyah berubah menjadi tentara dan fanatik dalam kepercayaan dan menentang keras terhadap orang selain Syiah. Dalam perkembangannya, kerajaan

Syafawi selanjutnya dipimpin oleh Ismail yang baru berusia tujuh tahun. Ismail beserta pasukannya yang bermarkas di Gilan selama lima belas tahun mempersiapkan kekuatannya dan mengadakan hubungan dengan para pengikutnya di Azerbaijan, Syria dan Anatolia dan pasukan tersebut dinamai Qizilbash atau baret merah. (Daulay, 2024:32). Saat kepemimpinan Ismail, pada tahun 1501 M, pasukannya dapat mengalahkan AK Koyunlu di Sharur dan Tabriz sehingga Ismail memproklairkan dirinya menjadi raja pertama dinasti Syafawi dan berkuasa selama 23 tahun. Masa keemasan kerajaan Syafawi terjadi pada masa kepemimpinan Abbas I yaitu di bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan bidang pembangunan fisik dan seni. Kemajuan yang dicapainya membuat kerajaan Syafawi menjadi salah satu dari tiga kerajaan besar Islam yang diperhitungkan oleh lawan-lawannya terutama di bidang politik dan militer. Setelah mengalami kejayaan, kerajaan Syafawi tidak lama kemudian mengalami kemunduran penyebabnya adalah antara lain:

1. Kemerostan moral para pemimpin kerajaan
 2. Konflik yang berkepanjangan dengan kerajaan Usmani dan
 3. Pasukan yang dibentuk Raja Abbas I yaitu pasukan Ghulam tidak memiliki jiwa prajurit
- Kerajaan Mughal di India

Kerajaan Mughal adalah kerajaan yang termuda diantara tiga kerajaan besar Islam. Kerajaan ini didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482-1530). Babur dengan bantuan Raja Syafawi dapat menaklukkan Samarkand tahun 1494 M. Tahun 1504 M dapat menduduki Kabul ibukota Afganistan. Setelah itu, Raja Babur mengadakan ekspansi terus-menerus. Kerajaan Mughal mencapai jaman keemasan semasa Raja Akbar, persoalan-persoalan dalam negeri dapat diatasi dengan baik dan mengadakan ekspansi sehingga dapat menguasai Chudar, Ghond, Chitor, Ranthabar, kalinjar, Gujarat, surat, Bihar, Bengal Orissa, Kashmir, Gawilgarth, Ahmadnagar, Narhala dan Ashirgah. Semua yang dikuasai kerajaan tersebut diperintah dalam suatu pemerintah militeristik. (Daulay, 2024:43). Di bidang ekonomi, mengembangkan program pertanian, pertambangan, dan perdagangan. Masalah sumber keuangan Negara lebih banyak bertumpu pada sektor pertanian. Di bidang seni dan budaya misalnya karya sastra gubahan penyair istana, penyair yang terkenal yaitu Malik Muhammad Jayazi dengan karyanya padmavat (karya yang mengandung pesan kebajikan jiwa manusia), karya-karya arsitektur seperti istana fatpur Sikri di Sikri, vila dan masjid-masjid. Pada tahun 1858 M kerajaan Mughal juga mengalami kemerosotan, penyebabnya antara lain:

1. Kemerostan moral dan para pejabatnya bermewah-mewahan
2. Pewaris kerajaan dalam kepemimpinannya sangat lemah dan
3. Kekuatan militernya juga lemah

Faktor - Faktor Penyebab Kemunduran Kaum Muslim Pada Tahun 1700 M - 1800 M

- a) Islam mengalami kemunduran dan kejumudan berpikir bukan disebabkan karena Islam tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, melainkan dikarenakan umat Islam tidak mampu menginterpretasikannya dengan kemampuan ijtihad. Para ulama juga menganggap jika penggunaan akal sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an sudah bukan zamannya.
- b) Kemunduran umat Islam di bidang politik disebabkan oleh disintegrasi politik atau perpecahan di kalangan umat Islam itu sendiri. Perpecahan di kalangan umat Islam merupakan akibat dari adanya perbedaan aliran yang muncul di dalamnya. Tiap-tiap aliran Islam mengakui dirinya yang paling benar.
- c) Adanya percampuran antara ajaran Islam dengan unsur-unsur lainnya, sehingga ajaran Islam yang murni menjadi kurang jelas. Banyaknya unsur ajaran bukan Islam yang sudah masuk terlalu jauh ke dalam ajaran Islam menyebabkan ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam tidak murni lagi. (Nasution, 2017:63)
- d) Banyak ulama yang tidak berdiri sendiri. Para ulama mulai bekerja di bawah pemerintahan dan tunduk pada pemerintahan.
- e) Para ulama hanya mengikuti ajaran-ajaran dan karya-karya yang ada pada zaman klasik. Pada zaman ini, para ulama kurang berani dalam melakukan pembaharuan pada karya-karya ulama pada zaman klasik

Reaksi Umat Islam Atas Peristiwa Mundurnya Peradaban Umat Islam Pada Tahun 1700 M - 1800 M

Persentuhan peradaban dengan Bangsa Barat menyadarkan tokoh - tokoh Islam akan ketertinggalan mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha bangkit untuk mencontoh Bangsa Barat dalam berbagai masalah di bidang politik dan peradaban untuk menciptakan keseimbangan kekuatan (*balance of power*). Hal ini tercermin dalam pengiriman para pelajar Muslim oleh penguasa Turki dan Mesir ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu pengetahuan dan dilanjutkan dengan gerakan penerjemahan karya-karya Bangsa Barat ke dalam bahasa mereka. Pelajar-pelajar India juga banyak yang menuntut ilmu ke Inggris. (Nasution, 1996:31). Gerakan pembaharuan itu dengan segera memasuki dunia politik karena Islam memang tidak bisa dipisahkan dengan politik. Gagasan politik yang pertama kali muncul adalah gagasan *Pan-Islamisme* (Persatuan Umat Islam Sedunia) yang awalnya didengungkan oleh gerakan Wahabiyah. Namun,

gagasan ini baru disuarakan dengan “lantang” oleh Jamaludin al-Afghani. Gagasan nasionalisme yang berasal dari Bangsa Barat masuk ke negeri-negeri Islam melalui persentuhan umat Islam dengan Bangsa Barat yang menjajah mereka dan dipercepat oleh banyaknya pelajar Islam yang menuntut ilmu ke Eropa atau lembaga-lembaga pendidikan Barat yang didirikan di negeri mereka.

Gerakan Pembaharuan dan Tokoh – Tokoh Pembaharuan Dunia Islam pada Masa Modern

Karakteristik Gerakan Pembaharuan Pada Masa Modern

1. Peradaban islam pada masa modern muncul sebagai upaya pembebasan dari belenggu penjajahan barat.
2. Perkembangan peradaban islam pada masa modern tidak bergerak cepat karena mayoritas negara islam disibukkan dengan usaha meraih kemerdekaan.
3. Adanya kesadaran pada sebagian besar negara islam untuk belajar dari kebangkitan dunia barat dari keterpurukan.
4. Peradaban islam muncul untuk didedikasikan bagi kepentingan dan kemashalatan umat islam.
5. Peradaban islam lebih banyak terfokus pada negara-negara islam yang berada di benua asia, timur tengah, dan benua afrika.
6. Seni sastra dan arsitek yang ada adalah pengembangan dari peradaban pada masa kejayaan islam. (Nizar, 2013:98)
7. Adanya pengaruh peradaban barat terutama dalam bidang keilmuan.

Tokoh – Tokoh Pembaharuan Islam Pada Masa Modern

Tokoh Pembaharuan Islam di Turki

a) Sultan Mahmud II

Merupakan kepemimpinan islam Usmani yang lahir pada tahun 1785. Diangkat menjadi sultan Usmani pada tahun 1807 dan meninggal dunia pada tahun 1839. Sultan Mahmud II merupakan pelopor pembaharuan dari kaum raja, sebagaimana juga Muhammad Ali Pasya di Mesir. (Daulay, 2024:57-58)

b) Mustafa Rasyid Pasya

Lahir di Istanbul pada tahun 1800. Tahun 1834 ia dikirim menjadi Duta Besar Kerajaan Usmani di Paris, Prancis. Mustafa Rasyid Pasya adalah pemuka Tanzimat yaitu pembaharuan lanjutan dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Sultan Mahmud II.

c) Ziya Pasa

Ziya Pasa merupakan anak pegawai kantor cukai di Istanbul. Ziya Pasa terlahir pada tahun 1825 dan meninggal pada tahun 1880. Ziya Pasa termasuk pemuka Usmani Muda atau Yeni Osmanlilar atau Young Ottoman. Usmani Muda adalah gerakan rahasia dari golongan intelegensia kerajaan Usmani yang banyak menentang kekuasaan absolut Sultan.

Tokoh Pembaharuan Islam di Mesir

a) Muhammad Ali Pasya

Beliau merupakan keturunan Turki yang lahir di Kawalla, Yunani pada tahun 1765 dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Beliau juga salah satu Sultan Usmani yang resmi pada tahun 1805 Masehi. Selama berkuasa, beliau mendirikan sekolah militer pada tahun 1815, sekolah teknik pada tahun 1816, dan sekolah kedokteran pada tahun 1827. Muhammad Ali Pasya mengirim pelajar ke Prancis, Inggris dan Austria. beliau juga memerintahkan agar buku-buku dari barat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

b) Rifa'ah Badawi

Rafi' Al-Tahtawi atau biasa dengan sebutan Al-Tahtawi. beliau dilahirkan di Tahta pada tahun 1801 Masehi dan meninggal di Kairo pada tahun 1873 Masehi. Rifa'ah Badawi termasuk pelajar yang sangat pandai dan cerdas, dan merupakan murid kesayangan Syaikh Hasan Al-Attar. Rafi' Al-Tahtawi adalah tokoh yang berjasa dalam menggerakkan penerjemahan di Mesir. Dialah yang memperkenalkan umat Islam di Mesir, berbagai ilmu yang membawa barat pada kemajuan.

c) Jamaluddin al-Afghani

Jamaluddin Al-Afghani dilahirkan di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal di Istanbul pada tahun 1897. Beliau termasuk tokoh pembaharuan yang hidupnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain. Pada tahun 1871 beliau pindah ke Mesir dan menetap di Kairo.

d) Muhammad Abduh

Beliau lahir di Mesir pada tahun 1849. Tahun 1866, ketika belajar ke Al-Azhar, adalah tahun pertemuan pertama kalinya dengan Jamaluddin Al-Afghani. Dan, ketika Jamaluddin Al-Afghani menetap di Kairo pada tahun 1871, maka Muhammad Abduh adalah murid yang paling setia. Bahkan, beliau adalah tokoh pembaharu Islam di Mesir yang pemikirannya sangat dipengaruhi oleh pemikiran Jamaluddin Al-Afghani. Muhammad Abduh meninggal pada tahun 1905 setelah mendapat kedudukan sebagai Mufti Mesir pada tahun 1899.

e) Rasyid Ridha

Beliau termasuk salah satu murid Muhammad Abduh. Lahir di Qalamun, Lebanon pada tahun 1865. Rasyid Ridha masih termasuk keturunan Nabi Muhammad SAW dari jalur Husain bin Ali.

Pemikirannya sangat besar dipengaruhi oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh. Meninggal pada bulan Agustus, tahun 1935.

Tokoh Pembaharuan Islam di India-Pakistan

a) Sayyid Ahmad Syahid

Ia lahir pada tahun 1786 di Rae Bareilly, Lucknow, India. Sayyid Ahmad Syahid adalah pemimpin Gerakan Mujahidin. Gagasan pembaharuannya tertuang dalam sebuah buku karyanya yang berjudul, *Shirathi Mustaqim*. Sayyid Ahmad Syahid meninggal pada tahun 1831 di Balekot, dalam sebuah pertempuran dengan pasukan Sikh. Dari situlah, gelar nama Syahid beliau dapatkan.

b) Sayyid Ahmad Khan

Ia lahir di Delhi, India, pada tahun 1817. Ia termasuk keturunan Nabi Muhammad Saw. dari jalur Husein. Ia adalah cucu daripada Sayyid Hadi, seorang pembesar istana Mughal pada masa pemerintahan Alamgir II (1754-1759 M). Sayyid Ahmad Syahid adalah tokoh utama dari Gerakan Aligarh. Sebuah gerakan pencerahan yang dimulai dari kampus Universitas Islam Aligarh.

c) Sayyid Amir Ali

Lahir dari keluarga Syi'ah pada tahun 1849. Meninggal pada tahun 1928 dalam usia 79 tahun. Pendidikannya dimulai dari Perguruan Tinggi Muhsiniyya, Kalkuta. Lalu melanjutkan pendidikannya di Inggris, pada tahun 1877.

d) Muhammad Iqbal

Lahir pada tahun 1876 di Sialkot, India. Ia belajar di Lahore, kemudian meneruskannya ke Inggris pada tahun 1905 di Cambridge University untuk belajar filsafat. Kemudian, pindah ke Jerman dan meneruskan studi di Munich mengambil gelar Ph.D dalam bidang tasawuf.

e) Muhammad Ali Jinnah

Ia lahir di Karachi, India, pada tahun 1876. Ia pernah belajar di London untuk bidang hukum dan menyelesaikan studinya di sana pada tahun 1896. Ia adalah pemimpin Liga Muslimin yang sangat berpengaruh di India.

Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia Pada Masa Modern (1800 M – Sekarang)

Karakteristik Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia Pada Masa Modern

1. Peradaban islam pada masa modern muncul sebagai upaya pembebasan dari belenggu penjajahan barat.
2. Perkembangan peradaban islam pada masa modern tidak bergerak cepat karena mayoritas negara Islam disibukkan dengan usaha meraih kemerdekaan.
3. Adanya kesadaran pada sebagian besar negara islam untuk belajar dari kebangkitan dunia barat dari keterpurukan.
4. Peradaban islam muncul untuk didedikasikan bagi kepentingan dan kemashalatan umat islam.
5. Peradaban islam lebih banyak terfokus pada negara-negara islam yang berada di benua asia, timur tengah, dan benua afrika.
6. Seni sastra dan arsitek yang ada adalah pengembangan dari peradaban pada masa kejayaan islam.
7. Adanya pengaruh peradaban barat terutama dalam bidang keilmuan.

Tokoh – Tokoh Pembaharuan Islam Pada Masa Modern di Indonesia

Di era modern ini sebagai dampak kemajuan dan perkembangan telah membawa perubahan tatanan sosial kemasyarakatan dikalangan umat, berbagai permasalahan bermunculan, dimana semuanya menuntut adanya pemecahan yang jitu. Keadaan inilah nampaknya yang mengilhami para Pemikir Islam untuk melakukan Tajdid dalam rangka memperhatikan kebutuhan masyarakat karena itu, tidak heran bila diberbagai belahan dunia bermunculan para pembaharu. Seiring dengan itu, Indonesiapun tidak ketinggalan. Dengan munculnya dua orang tokoh Munawir Sjadzali dan Abdurrahman Wahid beserta ide pembaharuannya, telah menempatkan mereka sebagai pembaharu di mata rakyat Indonesia. (Solihah, 2011)

a. K. H. Ahmad Dahlan

Kiai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis ini lahir di Yogyakarta, 1 Agustus 1868. Sejak tahun 1912, Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Dia ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam.

Ahmad Dahlan ingin membawa umat Islam di Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits. Organisasi ini berdiri bertepatan pada tanggal 18 November 1912. Dan sejak awal Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan. Tidak hanya itu, Ahmad Dahlan juga sebagai orang pertama yang memperkaasai Percetakan Persatuan yang mencetak banyak buku agama.

b. Ahmad Surkati

Ahmad Surkati mungkin namanya tidak setenar Ahmad Dahlan. Namun pria kelahiran Pulau Arqu, Sudan pada 1875 ini adalah tokoh pembaharuan Islam yang sudah banyak berjasa di Indonesia. Dia adalah pendiri organisasi Jam'iyah al-Islah wa Al-Irsyad al-Arabiyah yang kemudian berubah menjadi Jam'iyah al-Islah wal Irsyad al-Islamiyyah, atau yang lebih umum disebut sebagai al-Irsyad di Batavia pada Agustus 1915.

Setelah tiga tahun berdiri, Perkumpulan Al-Irsyad mulai membuka sekolah dan cabang di kota-kota di sekitar Jawa. Setiap cabang ditandai dengan pendirian Madrasah. Cabang pertama berada di Tegal pada tahun 1917, di mana Madrasah nya dipimpin oleh anak didik angkatan pertama Ahmad Surkati, yaitu Abdullah bin Salim al-Attas. Ini diikuti oleh cabang-cabang di Pekalongan, Cirebon, Bumiayu, Surabaya dan kota-kota lain.

Al-Irsyad ketika dihari pertama kelahirannya dikenal sebagai kelompok reformasi Islam di Nusantara, bersama dengan Muhammadiyah dan PERSIS (Persatuan Islam). Ada tiga tokoh penting di organisasi ini: Ahmad Surkati, Ahmad Dahlan, dan Ahmad Hassan (A. Hassan), sering disebut sebagai "Trio Pembaru Islam Indonesia." Mereka bertiga juga teman dekat. Visi Ahmad Surkati adalah memurnikan Islam dan memajukan Pendidikan Islam.

c. K. H. Hasyim Asyari

Tokoh Islam yang satu ini tidak asing lagi. Namanya kerap disanjung-sanjung disetiap perkumpulan Kaum Nahdliyin. Ya, ia adalah KH Hasyim Asy'ari. Pria yang lahir di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 14 Februari 1871 adalah salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama, organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia.

Di kalangan Nahdliyin dan ulama pesantren ia dijuluki dengan sebutan Hadratus Syeikh yang berarti maha guru. Pada tahun 1899, sepulangnya dari Mekah, K.H. Hasyim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebu Ireng, yang kelak menjadi pesantren terbesar dan terpenting di Jawa pada abad 20. Lalu pada 1926, K.H Hasyim Asy'ari menjadi salah satu pemrakarsa berdirinya Nahdlatul Ulama (NU), yang berarti kebangkitan ulama.

Ulama yang paling berpengaruh ini juga dikenal sebagai pejuang kemerdekaan. Ia selalu menentang penjajahan oleh kolonial Belanda. Bahkan untuk bisa merebut kemerdekaan, KH Hasyim mengeluarkan fatwa wajib hukumnya bagi umat Islam Indonesia berperang melawan Belanda. Termasuk menggerakkan para santrinya untuk berperang. Istilah ini disebut resolusi jihad sehingga pada setiap 22 Oktober kini diperingati Hari Santri.

d. Ahmad Hassan

Ahmad Hassan lahir di Singapura, 31 Desember 1887. Perjuangan Ahmad Hasan hampir sama dengan Ahmad Dahlan dan Ahmad Surakati. Ia adalah tokoh Islam yang mendirikan Pesantren Persis (Persatuan Islam) di Bangli, Jawa Timur. Melalui Persis ia ingin memurnikan Islam di Bumi Nusantara. Keahliannya dalam bidang hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh, ilmu kalam, dan mantiq menjadikan Ahmad Hasan sebagai ulama yang menjadi rujukan umat dalam mengkaji Islam. Murid Ahmad Hasan yang paling terkenal adalah Mohammad Natsir dan K.H. M. Isa Anshory. Ahmad Hasan meninggal di Surabaya, pada 10 November 1958 diusia 70 tahun.

e. Harun Nasution

Harun nasution dilahirkan di Pematang Siantar, Sumatra Utara 23 September 1919. Tingkat SD (HIS) sudah itu melanjutkan studi islam ke tingkat menengah (MIK) karena desakan orang tuanya akhirnya beliau belajar di Saudi Arabia, setelah itu ia pindah ke Kairo. Ide-ide pembaharuannya: Tidak adanya pertentangan akal dengan iman, menurut beliau iman akan diperdalam apabila akal dipergunakan sepenuhnya, beliau juga mengungkapkan sebuah harapan dan keyakinan yang kiranya tidak berlaku bagi umat islam saja akan tetapi semua agama akan menemukan kembali vitalitas dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan zaman, apabila agama itu memberikan tempat terhormat pada pikiran. Pengetahuan-pengetahuan tentang keagamaan tidak semata-mata berdasarkan wahyu. Ide Harun Nasution ini sangat bertentangan dengan pemikiran yang dominan pada saat itu, pendapat ini mendobrak tradisi pemikiran yang menekankan cohevisien. Tidak mengharamkan adanya pertentangan pemikiran-pemikiran yang bersifat individual. (Daulay, 2024:61)

f. Mukti Ali

Ide-ide mukti Ali: Modernisasi Merupakan paham yang bertujuan untuk memurnikan islam dengan cara mengajak umat islam untuk kembali kepada al-Qur'an dan sunnah dan mendorong kebebasan berfikir sepanjang tidak bertentangan dengan teks al-qur'an dan hadits yang saheh. Keharusan untuk berjihad khususnya masalah-masalah muamalah (kemasyarakatan) dan menolak sifat junud (kebekuan) dalam berfikir dan sifat taklid (mengikuti) sesuatu tanpa pengetahuan.

g. Munawir Sjadzali Munawir

Ide - Ide Pembaharuannya: Islam dan Negara di kalangan umat Islam sampai sekarang terdapat tiga aliran tentang hubungan antara Islam dan Negara. Aliran pertama berpendirian bahwa Islam bukanlah semata - mata agama dalam pengertian Barat, yakni hanya menyangkut

hubungan antara manusia dan Tuhan, Sebaliknya Islam adalah satu agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan bagi segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bermasyarakat. Aliran kedua, berpendirian bahwa Islam adalah agama dalam pengertian Barat, yang tidak ada hubungannya dengan urusan kenegaraan. Menurut aliran ini Nabi Muhammad hanyalah seorang Rasul biasa seperti hanya rasul – rasul sebelumnya, dengan tugas tunggal mengajak manusia kembali kepada kehidupan yang mulia dengan menjunjung tinggi budi pekerti luhur dan Nabi tidak pernah dimaksudkan untuk mendirikan dengan mengepalai suatu negara. Aliran ketiga, menolak pendapat bahwa Islam adalah suatu agama serba lengkap dan bahwa dalam Islam terdapat sistem ketatanegaraan. Tetapi aliran ini juga menolak anggapan bahwa Islam adalah agama dalam pengertian barat yang hanya mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya

h. Abdurrahman Wahid

Abdurrahman Wahid, dengan panggilan Gus Dur dilahirkan di Tebuireng, Jombang. Jawa Timur 1940. Ayahnya Wahid Hasyim pernah menjabat Menteri Agama RI, ia putra Asyari seorang ulama besar Mazhab Syafi yang mendirikan Pesantren Tebuireng tahun 1899 dan mendirikan NU tahun 1926. Ide-Ide Pembaharuannya: Pesantrenisasi Menurut Gus Dur sesungguhnya pondok pesantren memiliki tradisi keagamaan yang khas, yang disebut sub kultura¹. Jadi Gus Dur menggunakan bahwa pondok pesantren tersebut muncul dari tradisi keagamaan yang timbul dari kemajuan masyarakat yang berurat, berakar dari hati sanubari masyarakat. Gus Dur menyatakan bahwa sistem yang dipakai di pondok pesantren adalah sangat unik, karena memakai sistem kepemimpinan para modern. Relasi sosial kemasyarakatan antara kyai dengan santri dibangun atas landasan kepercayaan, ketaatan santri kepada kiai lebih dikarenakan mengharapkan berkah dari kiai. Dan Kiai yang paling sepuh adalah kiai pemegang otoritas penuh dalam kepemimpinan pesantren. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, pesantren mengikuti arus kemoderenan, dimana sudah mulai dipejari pengetahuan umum seperti pelajaran bahasa Melayu, matematika, ilmu bumi dan lain-lain. Sehingga otonomi yang diberikan pondok pesantren cukup fleksibel dalam rangka konsep pendidikan yang baru.

Pengaruh Gerakan Pembaharuan Dunia Islam Pada Masa Modern Terhadap Perkembangan Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia

Gerakan pembaruan Islam yang muncul di Mesir, India, dan Turki pada abad modern, secara langsung atau tidak langsung, berpengaruh pada gerakan Islam di Asia Tenggara. Para tokoh Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menyerap secara selektif ide-ide pembaruan dari tokoh-tokoh Islam luar negeri yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengaruh tersebut diakui oleh para tokoh Islam dan intelektual Islam di Indonesia berikutnya dalam bentuk tulisan-tulisan. Misalnya, pada tahun 1961, Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), menulis buku berjudul Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia. Pada tahun 1969, H.A. Mukti Ali, mantan Menteri Agama Republik Indonesia menulis buku berjudul Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia. Pada tahun 1973, tulisan Deliar Noer diterbitkan oleh Oxford University Press berjudul The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942. Buku tersebut diterbitkan dalam versi bahasa Indonesia pada tahun 1980 berjudul Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942. Tulisan serupa masih banyak muncul di Indonesia di tahun-tahun berikutnya. (Tarigan, 2023:51)

Dari buku H.A. Mukti Ali dapat diketahui adanya lima faktor yang mendorong munculnya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, yaitu:

1. Adanya kenyataan ajaran Islam yang bercampur dengan kebiasaan yang bukan Islam.
2. Adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang kurang efisien.
3. Adanya kekuatan misi dari luar Islam yang mempengaruhi gerak dakwah Islam.
4. Adanya gejala dari golongan intelegensia tertentu yang merendahkan Islam.
5. Adanya kondisi politik, ekonomi, dan sosial Indonesia yang buruk akibat penjajahan.

Macam – Macam Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia Sejak Tahun 1800 M – Sekarang

Melihat pada lima realitas tersebut, maka para ulama pembaru Islam melakukan lima gerakan besar pembaruan, yaitu:

1. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam;
2. Mereformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern;
3. Mereformasi penafsiran-penafsiran terhadap ajaran dan kondisi pendidikan Islam;
4. Mempertahankan Islam dari desakan-desakan dan pengaruh kekuatan luar Islam;
5. Melepaskan Indonesia dari belenggu penjajahan.

Lima gerakan pembaruan tersebut bukan peristiwa yang terjadi begitu saja. Akan tetapi secara langsung atau tidak langsung memiliki akar panjang sejarah dari tokoh pembaru Islam di Mesir, India, dan Turki. Pengaruh tersebut berlangsung melalui proses pendidikan dan bahan bacaan (surat kabar/majalah). Pada akhir abad ke-19 ada banyak kaum muslim muda Indonesia yang belajar ke Mekkah dan Mesir. Di sana mereka bersentuhan dengan ide-ide pembaruan. Mereka membaca majalah-majalah yang diterbitkan khusus untuk misi pembaruan Islam, seperti majalah

Al-Urwat Al-Wu'eqa dan Al-Manar yang terbit di Mesir. Misi pembaruan melalui media majalah kemudian ditiru oleh para ulama pembaru di beberapa tempat di Asia Tenggara. Di Singapura, terbit sebuah majalah dengan nama Majalah Al-Imam (terbit pada tahun 1908). Di Minangkabau dengan nama Majalah Al Munir (terbit tahun 1911), dan di Yogyakarta dengan nama Suara Muhammadiyah. (Pulungan, 2017:88)

Hikmah Mempelajari Gerakan Pembaharuan Islam Pada Masa Modern Bagi Perkembangan Islam

Dari upaya mempelajari secara seksama terhadap sejarah perkembangan islam pada abad modern, umat islam dapat memetik hikmah hal hal sebagai berikut :

1. Islam tidak membenarkan sikap terlalu membanggakan terhadap generasi sebelumnya

Sejarah telah membuktikan bahwa sikap fanatisme atau bangga terhadap generasi sebelumnya, melahirkan sikap lemah terhadap generasi itu sendiri. seperti: setelah lahir generasi emas pada masa daulah abbasiyah, maka lahirlah generasi jumud, yakni generasi yang tidak aktif dan tidak kreatif, karena beranggapan bahwa semua jawaban terhadap segala persoalan umat islam telah lengkap dan sempurna dijawab oleh generasi sebelumnya.

2. Mendorong semangat umat islam untuk berjuang

Karena persoalan setiap zaman akan terus berubah, sehingga menuntut kepedulian dan keterampilan tokoh pemikir umat islam untuk memberikan jawaban yang sesuai. dengan demikian, belajar dari lahirnya para pembaharu islam pada abad modern, dapat mendorong umat islam untuk senantiasa berjuang dalam bentuk membereskan solusi persoalan umat islam sesuai tuntutan zaman

3. Mendorong umat islam untuk meraih kemajuan yang hakiki

Kemajuan yang hakiki atau kemajuan yang sebenarnya, hanya dapat diraih oleh umat islam apabila umat islam berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadis, hal ini karena tidak ada tuntunan hidup yang paling benar untuk membimbing manusia dalam meraih kemajuan hidup yang sebenarnya, kecuali bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Bentuk kemajuan hidup yang sebenarnya adalah kemajuan yang mendatangkan keselamatan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam hidup di dunia dan di akhirat kelak.

4. Mendorong umat islam untuk memiliki prinsip hidup yang kuat

Islam menyerukan kepada umat islam agar di dalam mengemban tugas dan fungsi sebagai khalifah di bumi, umat islam menggunakan bekal dalam bentuk prinsip hidup yang kuat dan selamat. Prinsip hidup yang kuat dan selamat akan lahir dalam diri setiap umat islam melalui akidah (Keyakinan) yang benar yakni sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip hidup yang kuat sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadis, disamping akan mengantarkan umat islam pada keberhasilan, juga menjami keselamatan, keamanan, dan kenyamanan di manapun umat islam berada.

5. Mendorong umat islam untuk memahami hakikat hidup dan kehidupan

Setiap umat islam di dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari hari yang harus dapat menjawab hakikat hidup dan kehidupan. Hakikat hidup dan kehidupan yang harus diperjuangkan oleh setiap umat manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan menjadi manusia yang bermanfaat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari Perkembangan Islam pada Masa Modern adalah masa yang di mulai pada tahun 1800 M dimana umat islam sadar terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang. Tokoh-tokoh yang memelopori gerakan pembaruan Islam, antara lain; Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, dan Sultan Mahmud II. Saat Islam mengalami kemunduran, bangsa Eropa justru mengalami kemajuan luar biasa dalam lapangan kebudayaan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sementara kondisi dunia Islam berada di bawah pengaruh kolonialisme dan imperialisme Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. P. (2024). *Catatan Sejarah Peradaban Islam Turki Usmani (Pertumbuhan, Kemajuan, Kemunduran, dan Pembaharuan)*. Medan: Manhaji
- J.Suyuthi Pulungan. 2017. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah
- John L. Esposito 1991. *Islam and Politics*, Syracuse: Syracuse University Press.
- M. Muh, Dahlan. 2015, *Motivasi Kebangkitan Dunia Islam* pada Abad XIX-XX, Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Mei 2015
- Mardinal Tarigan. 2023. Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* : Volume 7 Nomor 1 Tahun.
- MASRIKA. 2023. *Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Baghdad (Abbasiyah) Dan Andalusia (Umayyah)* Journal of Islamic Interdisciplinary Studies.Vol. 2, No. 2, Agustus.

- Nasution, Harun. 1996. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Syamsuddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Percetakan Pusaka
- R, P., Daulay, P. H., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam pada Masa Turki Utsmani. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*.
- Sudrajat, A. *Nasionalisme di Dunia Islam*. Prodi Ilmu Sejarah FISE UNY
- Syamruddin Nasution, 2017, *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam*, , Cv. Asa Riau
- Syamsul Nizar, 2013, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sumanti, S. T. 2024. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Solihah, Titin. 2011. *Kebangkitan Islam Di Andalusia*. Bandung: Pustaka
- Zakariya, Muhammad. 2018. *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*. Malang:CV. Intrans Publishing
- Zubaidah, Siti. 2016.*Sejarah Peradaban Islam*. Perdana Publishing